

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman alam hayati dan kaya akan tumbuhan yang berkhasiat untuk dunia kesehatan. Tumbuhan di Indonesia yang memiliki khasiat di bidang kesehatan sangat banyak jumlah dan jenisnya. Terdapat sekitar 80 persen tumbuhan obat yang tersebar di Indonesia, dari yang ada di seluruh dunia. Sebanyak 1000 dari 28.000 spesies tumbuhan, tumbuh dan dimanfaatkan sebagai obat (Harahap, 2019).

Salah satu pulau di Indonesia yang juga kaya akan jenis flora yaitu Pulau Timor. Pulau ini merupakan areal yang cukup potensial untuk tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, dapat tumbuh dan hidup. Hal ini terjadi karena pulau Timor merupakan sebuah daratan yang berada dalam kawasan tropis, dengan musim hujan dan musim kemarau yang berganti secara teratur sehingga menyebabkan berbagai jenis tumbuhan dapat hidup dengan baik.

Tumbuhan yang berkhasiat obat, telah dikenal dan digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional sejak zaman nenek moyang. Pada zaman modern sekarang, masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit. Masyarakat di berbagai daerah masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penelitian-penelitian terhadap tumbuh-tumbuhan sebagai material dasar obat, pun dilakukan oleh berbagai peneliti.

Tumbuhan obat merupakan bagian dari sumber daya alam hayati yang dimanfaatkan oleh manusia. Tumbuhan obat menjadi salah satu alternatif obat yang dipilih oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini karena tumbuhan obat tidak mempunyai efek samping yang besar apabila dibandingkan dengan obat modern yang terbuat dari bahan kimia sintesis dan mudah diperoleh. Kardinan dan Kusuma (2004) mengemukakan bahwa pengobatan dengan bahan alam dapat dipilih sebagai solusi mengatasi penyakit, yang salah satunya ialah penggunaan ramuan berbahan herbal.

Obat herbal diperoleh dari tumbuh-tumbuhan baik berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga, buah maupun biji. Banyak jenis tumbuhan yang sudah dimanfaatkan sejak lama sebagai obat-obatan tradisional. Penelitian modern pun telah mengungkapkan senyawa-senyawa kimia yang berkhasiat menyembuhkan, di dalam berbagai jenis tumbuhan yang dikenal dengan metabolit sekunder. Metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang terbentuk dalam tumbuhan. Senyawa-senyawa yang tergolong ke dalam kelompok metabolit sekunder ini antara lain: flavonoid, alkaloid, steroid, terpenoid, tanin, fenol dan saponin. Meskipun begitu, masih banyak tumbuhan yang belum diketahui jenis senyawa yang terkandung.

Salah satu tumbuhan sumber senyawa bahan alam yang diketahui berpotensi sebagai obat adalah tumbuhan kupu-kupu (*Bauhinia purpurea* L.). Tumbuhan ini hidup di berbagai daerah tropis. Tumbuhan ini berasal dari daratan Asia, dan menyebar pula hingga ke India. Di Indonesia, penyebarannya relatif

merata, dan dijumpai di hampir setiap daerah. Tumbuhan ini banyak ditanam sebagai tanaman hias.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), tumbuhan ini tersebar di hampir seluruh pulau. Masyarakat NTT mengenal tumbuhan ini, dan menamainya sesuai dengan daerah setempat. Masyarakat kepulauan Rote misalnya, menamakan tumbuhan ini dengan sebutan *Kaki kuda* dan menggunakan tumbuhan ini sebagai obat penyakit bisul. Masyarakat kepulauan Alor menyebut tumbuhan ini dengan nama *daun kupu-kupu* dan menggunakan tumbuhan ini sebagai obat penyakit Bisul. Masyarakat Malaka menyebut tumbuhan ini dengan nama *Ai keanfaek* dan menggunakan tumbuhan ini sebagai obat penyakit diare dan bisul (Klau, 2020). Masyarakat pulau Timor terkhusus di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutnya dengan dengan nama *Masi* dan menggunakan tumbuhan ini sebagai obat penyakit prostat. Bagian dari tumbuhan ini yang digunakan untuk penyakit prostat dan diare adalah daunnya. Cara pengobatannya yaitu daun *Masi* yang segar dibersihkan dengan air, direbus dan air rebusannya diminumkan kepada pasien.

Beberapa peneliti telah melakukan studi komprehensif terhadap tumbuhan *Bauhinia purpurea* L ini. Penelitian yang dilakukan oleh Pahwa (2010) melaporkan bahwa ekstrak daun *Bauhinia purpurea* L. digunakan sebagai obat diare. Marimuthu, (2014) melaporkan bahwa ekstrak metanol dari daun *Bauhinia purpurea* L. digunakan sebagai obat bisul, batuk, luka, tumor, kembung, wasir dan gigitan ular. Shajiselvin,dkk., (2011) mengemukakan bahwa *Bauhinia*

purpurea L. mempunyai aktivitas farmakologis, seperti antioksidan, hepatoprotif, hipoglisemik, dan antiproliferatif.

Kajian kandungan kimiawi tumbuhan ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Marimuthu (2014) yang melakukan studi tentang fitokimia dari daun dan bunga pada tumbuhan kupu-kupu asal India melaporkan bahwa adanya senyawa alkaloid, flavanoid, minyak dan lemak, glikosida, karbohidrat, fenolik, protein dan asam amino, steroid, sterol, tanin, dan saponin. Sari, (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya senyawa saponin dan terpenoid.

Penelitian yang dilakukan oleh Linome (2019), menyatakan bahwa daun *Bauhinia purpurea* L. dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit kanker prostat dan hasil penelitiannya ekstrak metanol daun kupu-kupu asal desa Nasi kabupaten TTS mengandung senyawa metabolit sekunder golongan flavanoid, terpenoid dan saponin. Penelitian yang dilakukan oleh Klau (2020), menginformasikan bahwa ekstrak metanol daun kupu-kupu asal desa Na'as kabupaten Malaka mengandung senyawa alkaloid, flavanoid, steroid/triterpenoid dan tanin.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Skrining Fitokimia dan Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Etanol pada Daun Tumbuhan Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea* L.)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Kandungan senyawa metabolit sekunder apa saja yang terdapat di dalam ekstrak etanol daun tumbuhan Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea L.*)?
2. Bagaimana karakteristik senyawa metabolit sekunder tersebut yang terdapat di dalam ekstrak etanol dari daun Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea L.*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kandungan senyawa metabolit sekunder apa saja yang terdapat di dalam ekstrak etanol daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea L.*)
2. Karakteristik kandungan senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etanol daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea L.*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu menghasilkan informasi ilmiah tentang kandungan senyawa metabolit sekunder dan karakteristiknya, dari ekstrak etanol daun tumbuhan Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea L.*).

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bagian tumbuhan yang diambil yakni daun dari tumbuhan kupu-kupu. Skrining fitokimia meliputi uji senyawa flavonoid, alkaloid, steroid/terpenoid, tanin dan saponin. Karakterisasi hanya dilakukan terhadap senyawa metabolit sekunder dengan spektrofotometer UV-Vis dan IR.